



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18496-18503

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Residual Income* (RI), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023)

Nofia Fitri Romadhona¹, Ika Indriasari², Rita Meiriyanti³

¹⁻³Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Nofiaf443@gmail.com, ikaindriasari@upgris.ac.id, ritameiriyanti@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan, sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan total 75 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 26, disertai pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,275. RI juga memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,695. Sementara itu, EVA memiliki koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,012. Nilai adjusted R square sebesar 0,073 menunjukkan bahwa ROI, RI, dan EVA mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 7,3%, sedangkan 92,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa penciptaan nilai ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal lebih relevan dalam menjelaskan nilai perusahaan retail dibandingkan ukuran pengembalian investasi dan laba residu.

Kata Kunci: *Return On Investment*, *Residual Income*, *Economic Value Added*, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya return bagi pemegang saham. Keadaan inilah yang mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan (Perusahaan & Novari, 2016). Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Perusahaan & Novari, 2016).

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu Enterprise Value. Enterprise value merupakan nilai total perusahaan yang dihitung dari kapitalisasi pasar tambah total utang dan dikurangi kas dan setara kas. EV dianggap sebagai indikator yang lebih menyeluruh dalam menilai sejauh mana perusahaan bernilai bagi investor maupun kreditor karena mencerminkan total biaya untuk mengakuisisi perusahaan secara keseluruhan.

Analisis Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Residual Income* (RI), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023)

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau presentasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Secara umum teknik yang digunakan dalam analisa kinerja keuangan perusahaan ini adalah Return On Investment (ROI), Residual Income (RI) dan Economic Value Added (EVA). Return On Investment (ROI) merupakan Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Munawir (2004) menjelaskan Return On Investment (ROI) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva perusahaan, teknik analisa ini digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektifitas dan keseluruhan operasi perusahaan. Teknik analisis ROI ini dalam menilai kinerja keuangan sangat menekankan pada aspek laba dan total aktiva perusahaan, akan tetapi meskipun ROI sering digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan namun ROI masih mempunyai kelemahan yaitu tidak memasukan biaya modal dalam perhitungannya, sehingga walaupun nilai ROI tinggi belum tentu kinerja perusahaannya bagus. Namun kelemahan ROI dapat dikompensasi melalui pendekatan lain seperti analisis Residual Income (RI) yang memasukan elemen biaya modal dalam perhitungannya.

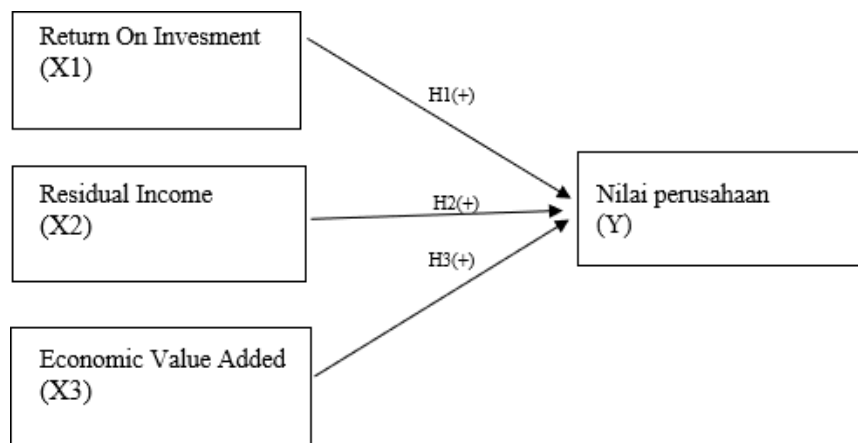
Residual Income (RI) adalah metode yang digunakan oleh setiap perusahaan untuk menghitung laba sisa perusahaan atau laba residu sekaligus menutupi kelemahan dari metode sebelumnya. RI menurut Hasan dan Mowen (2012;583) menyatakan bahwa merupakan perbedaan antara laba operasi dan pengambilan dolar minimum yang di isyaratkan aktiva operasi perusahaan. Analisis RI tersebut dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modal dan menerima setiap keputusan investasi selama laba yang diperoleh lebih besar dari biaya modal. Menurut Tunggal (2010) mengemukakan EVA merupakan metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan. Sebaliknya Economic Value Added (EVA) yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan-perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor retail merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan langsung dalam distribusi barang konsumsi kepada masyarakat. Namun sektor ini sangat rentan terhadap perubahan perilaku konsumen, dinamika ekonomi mikro, dan persaingan yang semakin ketat. Terlebih lagi, munculnya platform belanja online (e-commerce) seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan lainnya telah mengubah pola belanja masyarakat secara drastis, menyebabkan penurunan aktivitas belanja langsung (offline) di toko-toko retail konvensional. Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi perusahaan retail untuk tetap relevan dan bersaing. Selain itu, pada periode tahun 2019 hingga 2023, sektor ritel juga menghadapi tekanan berat akibat pandemi COVID-19, termasuk kebijakan lockdown, pembatasan mobilitas dan penurunan daya beli masyarakat. Akibatnya, beberapa perusahaan retail besar mengalami kerugian bahkan kebangkrutan, karena tidak mampu beradaptasi secara cepat terhadap kondisi pasar dan transformasi digital. Kondisi ini menyebabkan terjadinya fluktuasi kinerja keuangan pada banyak perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik dari sisi profitabilitas, efisiensi operasional, hingga penciptaan nilai ekonomis jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana ROI, RI dan EVA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor ritel yang saat ini sedang mengalami transformasi besar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasinya yaitu perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Sampel sebanyak 15 perusahaan retail diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria : perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019 – 2023.

Model Empiris



Sumber: dikembangkan untuk studi ini 2025

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Return On Investment terhadap nilai perusahaan

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROI menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan dan memberi sinyal pada investor bahwa perusahaan memiliki prospek keuntungan yang baik di masa depan, sehingga dapat meningkatkan minat beli saham dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Penelitian empiris juga mendukung pengaruh positif ROI terhadap nilai perusahaan. Winarto (2015) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H1 = Return On Investment berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Residual income terhadap nilai perusahaan

Menurut Halim dan Supomo (1996) adalah Residual Income (RI) merupakan metode alternatif dalam penilaian prestasi pusat investasi yang diharapkan dapat mengatasi salah satu kelemahan metode ROI. Fokus utama dari Residual Income adalah menganalisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya, karena laba perusahaan juga merupakan elemen yang dapat menunjukkan prospek nilai perusahaan di masa datang, dan bereaksi positif terhadap harga saham. Saat nilai residual income semakin tinggi, investor diharapkan akan tertarik untuk melakukan investasi karena investor menganggap perusahaan dapat memberikan pengembalian lebih dari yang mereka harapkan.

H2 = Residual Income berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Economic Value Added terhadap nilai perusahaan

Economic Value Added bertujuan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang diciptakan perusahaan bagi pemegang saham setelah seluruh biaya modal, termasuk ekuitas, diperhitungkan. EVA dinilai lebih komprehensif dibandingkan ROI atau RI karena memasukkan seluruh komponen modal, baik yang bersifat utang maupun ekuitas. Menurut teori nilai perusahaan (firm value theory), semakin besar EVA menunjukkan

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.4380>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

perusahaan tidak hanya memperoleh laba, tetapi juga berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, yang berpotensi meningkatkan harga saham, kepercayaan investor, dan memperkuat posisi keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, EVA menjadi indikator penting dalam nilai perusahaan memberikan manfaat riil bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

H3 = Economic Value Added berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskriptif suatu data dan dapat dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation* dari masing-masing variabel.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	75	.00	.35	.0696	.07323
RI	75	-6.52	9.87	3.6515	3.15337
EVA	75	-4.87	9.78	3.3396	3.03329
Nilai Perusahaan	75	1.012	9.575	4.03931	2.556470
Valid N (listwise)	75				

Sumber: data diolah melalui SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan hasil statistic Deskriptif, yaitu sebagai berikut: variabel *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel dependen yang memiliki nilai minimum 0.00, maximum 0.35, mean 0.0696, dan standar deviasi 0.07323. variabel residual income dengan nilai minimum -6.52, maximum 9.87, mean 3.6515, dan standar deviasi 3.15337. variabel Economic value Added dengan nilai minimum -4.87, maximum 9.78, dan standar deviasi 3.03329. dan variabel nilai perusahaan sebagai variabel independen dengan nilai minimum 1.012, maximum 9.575, mean 4.03931, dan standar deviasi 2.556470.

3.2 Uji asumsi klasik

3.2.1 Uji normalitas

Untuk menentukan normal tidaknya data pada variabel dependen dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai Signifikasi *kolmogorov-smirnov* < 0.05 maka distribusi tidak normal, sebaliknya apabila nilai signifikasi *kolmogorov-smirnov* > 0.05 maka data terdistribusi tersebut normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68527681
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.094
	Negative	-.105

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.4380>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Test Statistic	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.074 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah melalui SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan *kolmogrove-smirnov* sebesar $0.074 > 0.05$ maka model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

3.2.2 Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Diagnosa secara sederhana terhadap tidak adanya multikolinearitas apabila nilai *tolerance* diatas $>0,1$ dan mempunyai VIF dibawah <10 .

Tabel 3 Uji Multukolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROI	.937	1.067
	RI	.750	1.334
	EVA	.783	1.278

Sumber: data diolah melalui SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa *Tolerance* variabel bebas sudah lebih dari $>0,10$ dan hasil nilai VIF juga sudah kurang dari <10 . Dapat disimpulkan bahwa dari pengujian multikolinearitas diatas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heteroskridastisitas uji pack

Tabel 5 Heteroskedastisitas Uji pack

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.373	.404		.923	.359
	ROI	2.685	3.078	.104	.872	.386
	RI	.069	.080	.115	.861	.392
	EVA	.057	.081	.092	.700	.486

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: diolah melalui SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig dari variabel *Return On Investment* menunjukan niali sig sebesar 0.386, *Reseidual Income* 0,392, dan *Economic Value Added* 0,486. Dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut nilai sig $> 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Tabel 6 Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.073	.77863	2.021

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, ROI, RI, EVA

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: diolah melalui SPSS Versi 26

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin – Waston sebesar 2,021. Sedangkan ditabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai dU sebesar 1,7092 dan nilai $4-dU$ sebesar 2,2908 yang diperoleh dari $(4-1,7092)$. Oleh karna itu kesimpulanya yaitu $1,7092 < 2,021 < 2,2908$ atau $dU < dW < 4-dU$ yang artinya bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.3 Analisis regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Return On Invement*, *Residual Incomen* dan *Economic Value Added* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.909	.154		25.408	.000
	ROI	-1.288	1.171	-.127	-1.100	.275
	RI	-.012	.030	-.051	-.394	.695
	EVA	.079	.031	.324	2.566	.012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: diolah melalui SPSS Versi 26

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0.127X_1 - 0.051X_2 + 0.324X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas memberikan pengertian bahwa:

1. Nilai koefisien *Return On Invesment* sebesar $-0,127$. Karena koefisien regresi bernilai negatif, maka terjadi hubungan yang negatif antara *Return On Invesment* terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai koefisien *Residual Income* sebesar $-0,051$. Karena koefisien regresi bernilai negatif, maka terjadi hubungan yang negatif antara *Residual Income* terhadap nilai perusahaan.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.4380>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Nilai koefisien *Economic Value Added* sebesar 0,324. Kenaikan *Economic Value Added* mengakibatkan kenaikan terhadap nilai perusahaan.

3.4 Uji hipotesis

3.4.1 Uji T

a. H1: *Retrun On Invesment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian statistik pengaruh *Return On Invement* terhadap nilai perusahaan menunjukkan t hitung $-1,100 < t$ tabel $-1,994$ dengan tingkat signifikasi $0,275 < 0,05$. Maka diartikan bahwa H1 ditolak terhadap nilai perusahaan.

b. H2: *Residual Income* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian statistik pengaruh *residual income* terhadap nilai perusahaan menunjukkan t hitung $-0,394 < t$ tabel $-1,994$ dengan tingkat signifikasi $0,695 < 0,05$. Maka diartikan bahwa H1 ditolak terhadap nilai perusahaan.

c. H3: *Economic Value Added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian statistik pengaruh *Economic Value Added* terhadap nilai perusahaan menunjukkan t hitung $2,566 > t$ tabel $1,994$ dengan tingkat signifikasi $0,012$. Maka diartikan bahwa H3 diterima terhadap nilai perusahaan.

3.4.2 Determinasi

Tabel 8 Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.073	.77863	2.021

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, ROI, RI, EVA

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: data diolah melalui SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,073 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Return On Invesment*, *Residual Income*, dan *Economic value Added* mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 7,3%, sisanya sebesar 92,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil penelitian didasarkan pada urutan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak mengulangi data yang sama dalam gambar, tabel, dan teks. Untuk lebih memperjelas deskripsi, dapat menggunakan subtitle.

Diskusi adalah penjelasan dasar, hubungan, dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasilnya. Deskripsi menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan, tunjukkan secara objektif.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Invesment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Retail periode 2019-2023, yang berarti pengembalian investasi serta laba ekonomi setelah biaya modal tidak mampu memberikan sinyal kuat kepada investor dalam menentukan naik turunnya nilai perusahaan di pasar. Sebaliknya, *Economic Value Added* (EVA) terbukti berpengaruh positif Signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin besar nilai tambah ekonomi yang dihasilkan perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya modal, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan.

Referensi

1. Hansen dan Mowen. (2012). *Akuntansi Manajerial Edisi 8*. Jakarta : Salemba Empat.
2. IDX. *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/id>
3. Munawir, 2004. Analisis Laporan Keuangan, penerbit Liberty, Yogyakarta
4. Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-9. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
5. Perusahaan, P. U., & Novari, P. M. (2016). *PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. 5(9), 5671–5694.
6. Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
7. Tunggal, A. W. (2001). *Memahami Konsep EVA dan Value Based Management (VBM)*. Harvarindo. Jakarta.
8. Halim, A., & Supomo, B. (1996). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
9. Winarto, J. (2015). The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Information, Business and Management*, 7(4), 323-349.
10. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
11. Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
12. Stewart, G. B. (1991). *The Quest for Value: The EVA Management Guide*. New York: HarperBusiness.
13. Young, S. D., & O'Byrne, S. F. (2001). *EVA and Value-Based Management: A Practical Guide to Implementation*. New York: McGraw-Hill.
14. Biddle, G. C., Bowen, R. M., & Wallace, J. S. (1997). Does EVA Beat Earnings? Evidence on Associations with Stock Returns and Firm Values. *Journal of Accounting and Economics*, 24(3), 301-336. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(98\)00010-X](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(98)00010-X)
15. Worthington, A. C., & West, T. (2004). Australian Evidence Concerning the Information Content of Economic Value-Added. *Australian Journal of Management*, 29(2), 201-223. <https://doi.org/10.1177/031289620402900204>